

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 3 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh :

**ZAIDAYANI
04861/2008**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

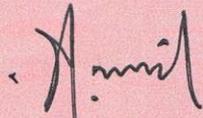
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3
Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
Nama : Zidayani
NIM/TM : 04861/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Juni 2013

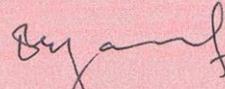
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



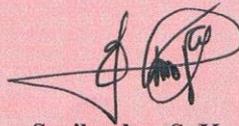
Yuliasma, S. Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Udawati Syarif
NIP. 19480919 197603 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

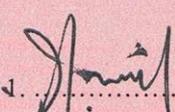
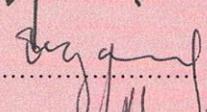
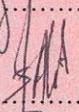
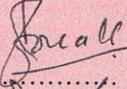
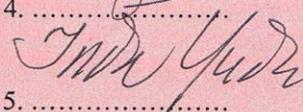
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Nama : Zaidayani
Bp/nim : 2008/04861
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2013

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Idawati Syarif	2. 
3. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	3. 
4. Anggota : Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	4. 
5. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	5. 

ABSTRAK

Zaidayani (2008) : Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Objek penelitian ini adalah siswa pada pembelajaran seni tari di kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Motivasi dalam pembelajaran seni tari yang ditemukan pada siswa yang terkait dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2012/2013 di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dengan motivasi intrinsik dengan indikator adalah kehadiran, memperhatikan, melakukan gerak, bertanya dan mengerjakan tugas. Sedangkan motivasi ekstrinsik dengan indikator pujian dan hukuman. Dari hasil data penelitian tentang motivasi siswa pada motivasi intrinsik dalam pembelajarantari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dinyatakan baik, sedangkan motivasi ekstrinsik kurang baik.

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program SI di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, dengan judul **“PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 3 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA”**.

Dalam penulisan laporan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Syeilendra, S. Kar, M. Hum sebagai ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Yuliasma, S. Pd., M. Pd dan Ibu Dra. Hj. Idawati Syarif yang telah banyak membimbing penulis dari pertama penulis membuat skripsi ini sampai akhirnya bisa diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Afifah Asriati, S. Sn., M. A sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
4. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak membantu penulis.

6. Semua teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang angkatan 2008 yang telah memberikan semangat dan bantuan selama masa perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga yang penulis cintai yang telah banyak memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, tentu skripsi ini tidak mungkin luput dari kekurangan. Dengan upaya dan semangat peningkatan ilmu pengetahuan dan seni, penulis senantiasa mengharapkan kritik maupun saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin .

Padang , Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teoritis	9
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Waktu danTempat	19
C. Objek Penelitian	20
D. Instrument Penelitian	20
E. Jenis dan Sumber Data	20
F. Teknik Pengumpulan Data.....	21
G. Teknik Analisa Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	23
B. Visi dan Misi	26

C. Hasil Penelitian	26
D. Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual	18
2. SMP Negeri 3 Koto Baru	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Tabel Pengamatan Motivasi Intrinsik di SMP Negeri 3 Koto Baru	44
2. Tabel Pengamatan Motivasi Ekstrinsik di SMP Negeri 3 Koto Baru	48
3. Pengamatan Motivasi Instrinsik di SMP Negeri 3 Koto Baru	49
4. Persentase Pengamatan Motivasi Ekstrinsik di SMP Negeri 3 Koto Baru	50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, salah satunya adalah seni tari. Tiap-tiap daerahnya memiliki seni tari dengan ciri khas sendiri. Tari-tarian tersebut merupakan seni yang mewarnai ragam budaya Indonesia. Di era modern ini sudah banyak pengaruh-pengaruh yang diterima, yang mengakibatkan kurangnya minat generasi muda terhadap tari daerahnya. Maka dari itu melalui dunia pendidikan ini lah tari-tari tersebut dilestarikan.

Minat generasi muda terhadap kebudayaan daerah sendiri saat ini sangat memperhatikan, walau telah ditunjang oleh fasilitas dan infrastruktur yang memadai, hal itu masih kalah dengan pengaruh dari luar, apalagi yang disekolahnya masih belum tersedia tenaga pengajar seni tari. Rasanya, seni tari kurang menjadi pembicaraan yang menarik, umumnya pada kalangan generasi muda. Kita ketahui pengertian seni tari menurut (Hawkins 1990:2) adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta. Namun yang dimaksud bukanlah gerak sehari-hari, tetapi gerak yang sudah diperindah atau disterilisasi. Gerak seorang penari dengan gerak seorang yang bukan penari amat tergantung pada rasa dan ritmis.

Pembelajaran seni tari merupakan suatu proses transformasi pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Karena pembelajaran seni tari adalah berhubungan dengan kepekaan rasa. Oleh sebab itu, pembelajaran seni tari adalah hubungan dengan pendekatan kerjasama guru dengan siswa.

Dalam proses pendidikan, motivasi belajar sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Motivasi belajar menentukan tingkat keberhasilan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil karena motivasi merupakan hal yang sangat fundamental hingga mempengaruhi setiap pekerjaan yang akan dilakukan .

Motivasi merupakan potensi yang dimiliki seseorang sebagai kodratnya untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan-alasan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Donald dalam buku Psikolog Belajar dan Mengajar (2003:73) bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald (Marini 2006:2), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut pendapat Setyobroto (1986:24), memberikan pengertian tentang motivasi yang ditinjau dari istilah “motiv”. Motivasi yaitu sumber penggerak dan pendorong tingkah laku manusia memenuhi kebutuhan untuk tujuan tertentu. Motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi mencapai tujuan tertentu.

Jadi di dalam setiap diri manusia telah mempunyai bentuk motif-motif tertentu ada yang sudah digerakkan yang disebut motivasi dan ada yang belum digerakkan yang disebut motif. Motif-motif yang sudah digerakkan (motivasi) berarti motif-motif yang termotivasi, ada satu hal yang menyebabkan motif-motif tersebut termotivasi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Seperti seseorang yang termotivasi dalam budaya seni tari akan berusaha seoptimal mungkin sehingga berkarya dalam belajar.

Pada dasarnya pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Pertama diarahkan pada kompetensi yang ada meliputi keahlian berkreasi, apresiasi sesuai dengan konteks sosial budaya yang ada. Dalam hal ini, motivasi siswa yang terlihat merupakan tampak dari beberapa pengaruh yaitu motivasi.

Keberhasilan belajar tidak hanya didorong oleh motivasi intrinsik saja, akan tetapi motivasi ekstrinsik juga ikut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam halnya seperti motivasi ekstrinsik yang penggunaan metode oleh guru, pendekatan, dan hanya penggunaan siswa untuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Baktiar motivasi ekstrinsik dibagi atas beberapa indikator diantaranya adalah pujian, hukuman, dan persaingan.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri,

yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Dengan arti kata bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang benar-benar didasari oleh jiwa yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Timbulnya motivasi intrinsik ini dalam proses belajar mengajar pada seseorang siswa dapat dilihat dan diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990:90). Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara kontiniu akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri siswa.

Dari hasil data penelitian tentang motivasi siswa pada motivasi intrinsik dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Koto Baru, dilihat dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat dari indikator kehadiran 23 orang siswa, hanya 1 siswa yang tidak hadir. Hal ini menandakan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sangat baik. Kemudian seluruh siswa dinyatakan memperhatikan dan melakukan gerak pada setiap pertemuan. Dari total jumlah siswa, terdapat siswa yang bertanya yaitu sebanyak 7 orang. Selain itu, seluruh siswa juga mengerjakan tugas pada setiap pertemuan. Sedangkan indikator ekstrinsik pujian hanya diberikan pada pertemuan keempat pada kelompok 3, sedangkan hukuman diberikan pada pertemuan pertama.

Dari hasil data penelitian tentang motivasi siswa pada motivasi intrinsik dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Koto Baru, dilihat dari

pertemuan pertama hingga pertemuan keempat dari indikator kehadiran 23 orang siswa, hanya 1 siswa yang tidak hadir. Hal ini menandakan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sangat baik. Kemudian seluruh siswa dinyatakan memperhatikan dan melakukan gerak pada setiap pertemuan. Dari total jumlah siswa, terdapat siswa yang bertanya yaitu sebanyak 7 orang. Selain itu, seluruh siswa juga mengerjakan tugas pada setiap pertemuan. Sedangkan indikator ekstrinsik pujian hanya diberikan pada pertemuan keempat pada kelompok 3, sedangkan hukuman diberikan pada pertemuan pertama.

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Menurut Surya Subrata (1984:74) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya di luar diri individu dan motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar diri.

Berdasarkan deskriptif hasil penelitian pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke empat, menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa di SMP Negeri 3 Koto Baru tidak dalam masalah yang berarti. Hal ini ditandai dengan tidak banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran dalam kegiatan pembelajaran terkait dalam penelitian motivasi ekstrinsik dengan pujian dan hukuman dimulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu kemampuan pembelajaran yang harus dijadikan acuan bagi guru dalam penggunaan pembelajaran seperti pembelajaran seni tari yang termasuk dalam salah satu tujuan mata pelajaran seni budaya. Tujuan pembelajaran seni tari adalah di sekolah bukanlah menjadi siswa sebagai penari yang handal, akan tetapi melalui pembelajaran seni tari siswa memiliki apresiasi. Untuk itu siswa harus dilatih pengalaman estetis dalam bentuk gerak tari.

Sebagai mata pelajaran kesenian, seni tari dapat diberikan dalam bentuk praktek dan teori, yang pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan, sehingga siswa diharapkan memiliki suatu pengetahuan tentang seni tari. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993:1) yaitu pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian berdasarkan sifat dan cirri khasnya, dilaksanakan bertolak dari praktek, sedangkan teori lebur di dalamnya (tidak diajarkan terpisah).

Pembelajaran Tari di sekolah sangat diperlukan, hal ini selain karena pelajaran tari merupakan tuntutan kurikulum, juga karena tari merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan nilai estetis yang ada pada diri siswa. Pengembangan nilai estesis siswa secara tidak langsung akan mampu membangkitkan rasa estesis yang tersimpan. Seni Tari adalah gerak tersusun yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang dalam penampilannya antara judul tari dengan penari, dengan gerak, dengan musik, irama dan keserasian terjalin menjadi satu.

Manfaat seni bagi siswa adalah meningkatkan rasa estetika siswa dalam memahami dan melakukan suatu gagasan dalam bentuk ekspresi dan kreasi yang mencerminkan tingkat intelektualitasnya melalui suatu karya seni tari. Bahkan pada akhirnya akan timbul suatu kemampuan untuk menganalisis dan mengkritik suatu karya tari.

Berdasarkan realita yang terjadi, motivasi siswa di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya bahwa ketika pembelajaran berlangsung, banyaknya siswa yang mencemoohkan dan berolok-olok dengan temannya ketika mengikuti pembelajaran seni tari, siswa kurang semangat dalam belajar praktek, hal ini ditunjukkan ketika ketika guru menyuruh siswa dalam melahirkan gerak banyak yang kurang mampu, tertawa dan bermain-main. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang “Motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.”

B. Identifikasi Masalah

1. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
2. Kesiapan siswa dalam pembelajaran seni tari
3. Keinginan siswa untuk belajar seni tari
4. Strategi pembelajaran seni tari di MP Negeri 3 Koto Baru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “Motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S1 pada jurusan Sendratasik FBS-UNP
2. Sebagai bahan masukan untuk guru seni budaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari
3. Agar siswa dapat berkreasi dan mengembangkan diri serta menjaga kelestarian dengan mempelajari tari di sekolah maupun di luar sekolah
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bagi penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat, sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd dalam buku *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (2012:3). Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga suatu tingkah laku tertentu.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1994), motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak untuk melakukan suatu perbuatan tertentu dengan suatu tujuan tertentu pula. Motivasi dilakukan pula sebagai keinginan, hasrat dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri untuk melaksanakan aktivitas. Motivasi sangat berhubungan dengan factor psikologis seseorang yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia.

Motivasi menurut Terry (1980:92) dapat diartikan dengan menyediakan suatu iklim kerja yang mengizinkan pegawai beraksi dalam suatu cara yang memuaskan kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Berdasarkan

asal kata motivasi dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau penggerak dalam Sujimo (1984:25).

Menurut Sujimo (1984:26) motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan. Sedangkan masih menurut Sujimo (1984:177) mengatakan bahwa, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian motivasi menurut Nasution (1986:76) adalah usaha-usaha menyediakan kondisi-kondisi sehingga orang mau melakukan kegiatan. Rafianto (1985:70) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi-kondisi perilaku yang sedang berlangsung, kondisi itu ada yang bersifat intrinsik maksudnya motivasi yang terkandung dalam jiwa, sedangkan ekstrinsik adalah motivasi dari luar diri karena mengharapkan pujian, nilai, dan kenaikan pangkat ijazah.

Menurut Siagian (1989:138) motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau bekerja dengan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan menjadi tanggung jawab.

Motivasi merupakan potensi yang dimiliki seseorang sebagai kodratnya untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan-alasan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Donald dalam buku Psikolog Belajar dan Mengajar (2003:73) bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam

pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pendapat lain yang berbicara tentang motivasi, Sarwono (1983:57) memberikan definisi motivasi sebagai keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau keinginan seseorang yang membuatnya mau melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik dari dirinya, baik waktu maupun tenaga demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini tentu adanya akan bermuara pada hasil kerja yang baik dari individu yang bersangkutan.

Ditinjau dari tipe serta penyebab terjadi dan munculnya motivasi pada diri seseorang individu, dapat dikenal dua tipe motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Prayitno (1989:11) menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan tingkah laku yang terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar seperti dari faktor lingkungan. Dengan kata lain bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan yang benar-benar didasari oleh jiwa yang dalam sehingga siswa didorong untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Soemanto (1990:190) menyatakan bahwa timbulnya motivasi intrinsik ini dalam proses belajar seseorang siswa dapat

diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses.

Winkel (1989:100) motivasi intrinsik merupakan dorongan alamiah yang berasal dari dalam diri individu untuk berpartisipasi mengerjakan sesuatu bukan karena situasi buatan atau mengharapkan penghargaan tertentu, tetapi hanya untuk mencapai kepuasan diri. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi dari dalam (motivasi intrinsik) merupakan bentuk keinginan, perasaan, kesenangan yang masih murni tanpa ada pengaruh dari luar diri.

Bakhtiar (1983:7) membagi motivasi intrinsik ini atas kebutuhan, keinginan, ke tidak senangan, tenaga, minat, serta perasaan bersalah. Dengan demikian, memperhatikan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah: sikap, perasaan, minat, bakat, dan kebutuhan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Surya Subrata (1984:74) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya di luar diri individu dan motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar diri. Sedangkan Prayitno (1989:13) mendefinisikan motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang berada dalam dirinya.

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik ini tidak dilandasi oleh kondisi yang ada pada dalam diri, melainkan

keberadaannya akibat adanya rangsangan yang datang dari luar diri. Dalam melaksanakan kegiatan individu selalu mengharapkan bimbingan sebelum mengambil dan memutuskan untuk melaksanakan aktivitas.

Indikator motivasi ekstrinsik ini dibagi atas beberapa macam, diantaranya : nilai, pujian, hadiah persaingan dan hukuman. Sedangkan menurut Bahtinar (1983:7) menguraikan motivasi ekstrinsik ini atas aspek yang menarik atau mengganggu situasi, sikap dan harapan, imbalan dan bahaya.

Berdasarkan pendapat dan pengertian yang telah diuraikan maka jelaslah yang dimaksud dengan motivasi yaitu dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan motivasi dari luar diri (motivasi ekstrinsik) merupakan bentuk kegiatan, perasaan dan kesenangan yang diaktualisasikan karena ada pengaruh dari luar diri. Indikator motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut: pujian, pemberitahuan, hadiah, hukuman, penghargaan, dan persaingan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil indikator motivasi ekstrinsik adalah pujian dan hukuman.

2. Belajar dan pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan nilai sikap. Greder, dalam Warsita (2008:62) menyatakan

bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai percakapan, keterampilan, dan sikap.

Winkel (1996:55) mengemukakan pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, perubahan yang terjadi bersifat konstan serta perubahan tersebut juga berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.

Menurut teori aliran behavioristik, belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau tepatnya perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan diri seseorang dari keadaan tidak mampu ke daerah yang lebih mampu. Perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan sebagainya.

Pembelajaran menurut Santoso Puji dkk (2008:18) merupakan terjemahan dari instruksional. Proses memberi rangsangan kepada siswa supaya belajar. Tugas adalah mengatur supaya terjadi intraksi antara siswa dengan media belajar atau lingkungan belajar. Agar proses belajar dan pembelajaran

berjalan dengan baik dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan disiplin, tanggung jawab dan partisipasi siswa.

3. Seni tari

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1990:3). Selanjutnya Pangeran Soeryadingrat menyatakan bahwa : “Tari merupakan gerak semua tubuh yang disertai bunyi-bunyian yang diatur menurut irama tertentu, ekspresi muka, dan geraknya diserasikan dengan isi dari makna tariannya (Murni, 190:3)”.

Sebenarnya tari telah lama dikenal oleh kalangan masyarakat pendukungnya, jauh sebelumnya Indonesia merdeka sebagaimana yang diungkapkan Jhon Martin (1968:7-8) seorang ahli Antropologi mengemukakan, bahwa tari merupakan cabang kesenian yang tertua, karena materi baku dari tari adalah gerak tubuh manusia.

Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa ada orang yang mampu mengungkapkan perasaan dengan bahan baku tubuhnya, gerak-gerak tubuh yang digarap dan ditata sehingga mampu mengungkapkan suatu maksud disebut dengan tari (Sunarto, 1985:10).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tari adalah ungkapan rasa yang paling dalam oleh manusia yang mengandung beberapa ekspresi, yang divisualkan lewat gerak tubuh yang mengandung artistik, dengan tujuan

untuk kebutuhan kepuasan batin manusia sendiri, baik bagi pencipta maupun pehikmat.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah deskripsi pembelajaran kesenian, yaitu :

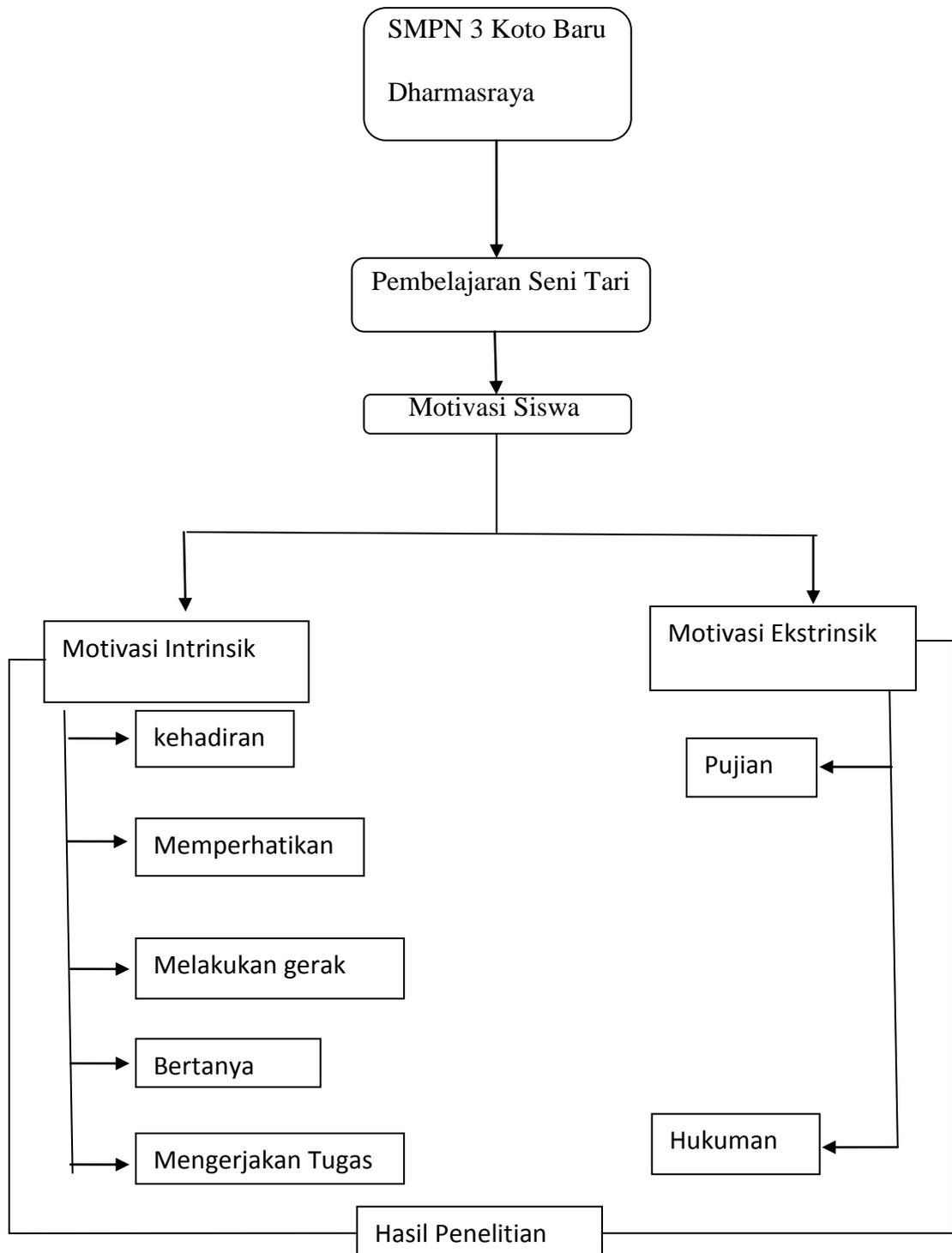
Suparno (2005) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Saran Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Ukir dan Raut Program Studi Kria Kayu SMK Negeri 8 Padang. Hasil yang ditemukan bahwa pendapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 48,9%.

Febriyanti Zahendartika 2005 menulis tentang Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni tari di SMA Negeri 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitiannya adalah bahwa di SMA Negeri 1 Enam Lingsung terhadap pelajaran seni tari dalam teori praktek, siswa sering keluar masuk dalam proses belajar mengajar. Rendahnya kreativitas laki-laki dalam pembelajaran seni tari disebabkan oleh pandangan umum yang mempengaruhi siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Enam Lingsung bahwa tari hanya pantas dilakukan oleh siswa perempuan saja.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya, disini penulis ingin mengangkat tentang motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dengan persoalan motivasi yang berasal dari siswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik terhadap pembelajaran seni tari.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yang membahas tentang motivasi terhadap pembelajaran seni tari yang terjadi pada anak didik dari indikator motivasi belajar siswa baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik yang dapat dilihat melalui bagan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab terdahulu, maka pada ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan, mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi Intrinsik dikategorikan “Sangat Baik”.
2. Motivasi Ekstrinsik dikategorikan “Baik”
3. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada pihak guru di SMP Negeri 3 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat memotivasi siswa dalam belajar agar siswa tersebut mendapat hasil yang baik. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan semangat kepada siswa, sikap disiplin, baik disiplin waktu

maupun disiplin sikap dan perilaku, serta memotivasi siswa agar mempunyai keinginan untuk belajar.